

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.<sup>1</sup> Penelitian juga merupakan suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.<sup>2</sup> Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>3</sup> Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>4</sup>

Sedangkan pendekatan atau pola penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk membahas gejala-gejala,

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 5.

<sup>2</sup> Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 65.

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 6.

<sup>4</sup> *Ibid.*, 4.

fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, menggunakan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>5</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi. Di samping memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, penilaian yang dilakukan juga untuk mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam perumusan masalah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang penerapan metode sorogan kitab kuning di pondok pesantren Al Badriyah Al Hikmah purwoasri Kediri

## **B. Kehadiran Peneliti**

Menurut Purnomo, peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna dan sekaligus alat untuk mengumpulkan data. Sesuai dengan penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti dipandang sangatlah penting dan diperlukan secara optimal.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Sugiyono dalam bukunya Metodologi Penelitian Pendidikan mendeskripsikan kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti sebagai human instrument dan dengan tehnik pengumpulan data observasi partisipant dan wawancara mendalam, maka peneliti harus

---

<sup>5</sup> Yatim Riyanto, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SUC, 2001), 3.

<sup>6</sup> Purnomo Sudyadi Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), 50.

berinteraksi dengan sumber data. Dengan demikian, peneliti kualitatif harus mengenal betul orang yang memberikan data.<sup>7</sup>

Penelitian menggunakan observasi sehingga kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid.

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Al Badriyah Al Hikmah Purwoasri Kediri. Peneliti memilih untuk meneliti santri kelas imriti karena pada jenjang ini menerapkan metode sorogan kitab kuning dalam ekstrakurikuler.

### **C. Lokasi Penelitian**

#### **1. Letak Geografis**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al Badriyah Al Hikmah yang berlokasi di Jalan Raya Purwoasri - Kediri Km 07 Desa Purwoasri Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri.

#### **2. Sejarah Berdirinya**

Pendirian Pondok Pesantren Al Badriyah Al Hikmah dilakukan pada tahun 1989 yang didirikan oleh KH. Abd Rozzaq Ma'sum Lc. KH. Abd Rozzaq Ma'sum Lc merupakan menantu KH. Badrus Sholeh Arif dan suami dari Ibu Nyai Hj. Lilik Noer Cholidah BSA. Inisiatif pendirian Pondok Pesantren Al Badriyah Al Hikmah ini dimulai ketika KH. Abd

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 11.

Rozzaq Ma'sum Lc membeli sebidang rumah dan sebidang tanah di selatan Pondok Induk.

Pondok Pesantran Al Badriyah Al Hikmah merupakan cabang dari Pondok Induk yakni Pondok Pesantren Al Hikmah. Nama Al Badriyah sendiri diambil dari nama Istri KH. Badrus Sholeh Arif. Pengasuh Pertama Pondok Pesantren Al Badriyah Al Hikmah yaitu KH. Abd Rozzaq Ma'sum Lc kemudian beliau wafat pada tahun 1999 dan digantikan oleh Istri beliau dan sekarang digantikan oleh putra beliau yakni H. Agus Mohammad Nabil Al Madani.

Di awal pendirian Pondok Pesantren ini hanya menampung 15 santri putrid dan 5 santri putra sebagai anak dalem. Di awal pendirian pula sang pengasuh lebih menekankan pada bidang Fikih mengingat bahwa beliau adalah orang yang piawai dalam bidang Fikih. Hal ini juga digunakan oleh beliau sebagai pembeda dari pondok cabang yang lain. Di masa awal seluruh santri diajar oleh pengasuh sendiri sehingga semua santri pondok ini tidak mengaji di Pondok Induk. Fenomena ini sampai sekarang masih diabadikan yakni Pondok Pesantren Al Badriyah Al Hikmah memiliki lembaga diniyah sendiri dan memiliki kurikulum sendiri.

Di tahun 1998 sang pengasuh memualai mencarikan tenaga guru dari luar. Beliau meminta guru pembantu dari Pondok Pesantren Lirboyo. hal ini dilakukan mengingat semakin banyaknya santri di pondok tersebut

dan anak-anak beliau masih berusia kecil. Kegiatan tersebut berlaku sampai sekarang. Di tahun 2015 ada perubahan struktur kepemimpinan yang mana Dewan Pembina diisi oleh putra beliau yakni H. Agus Muhammad Nabil Al Madani. Di tangan beliau banyak terjadi perubahan dalam bidang pembelajaran seperti adanya Sorogan Kitab Kuning.

### 3. Profil Pondok Pesantren

#### a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : Pondok Pesantren Al Badriyah Al Hikmah
- 2) Alamat Sekolah :  
Jalan : Jln. Raya Purwoasri - Kediri  
Desa : Purwoasri  
Kecamatan : Purwoasri  
Kabupaten : Kediri  
Provinsi : Jawa Timur  
Nomor telepon : (0354) 529304  
Kode Pos : 64154
- 3) Status Pesantren : Swasta
- 4) Tanggal berdiri : 8 Agustus 1989
- 5) Nama Yayasan : Al Badriyah Al Hikmah
- 6) Luas tanah : 100 M<sup>2</sup>
- 7) Luas bangunan : 90 M<sup>2</sup>
- 8) Pengasuh : Hj Noer Khalida Badrus Soleh, M.Ag

b. Visi

Berdudi, beriman, beramal dan berbakti

Misi

- 1) Mencetak generasi yang berhaluan ahlus sunnah wal jamaah
- 2) Membangun santri yang berilmu amaliyah dan berakhlakul karimah
- 3) Membentuk generasi yang berhidmah bagi agama dan negara

#### **D. Data dan Sumber Data**

1. Data

Menurut Trianto, data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian.<sup>8</sup>

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata bukan angkaangka. Data kualitatif diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi yang kemudian dituangkan dalam bentuk catatan-catatan lapangan yang berupa transkrip.

Adapun dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bentuk data, yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 279.

<sup>9</sup> *Ibid.*, 279.

Menurut Iofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.<sup>10</sup>

Adapun data primer dari penelitian ini adalah data wawancara dan pengamatan terhadap pengurus beserta ustadz atau guru pondok pesantren Al Badriyah Al Hikmah Purwoasri Kediri yang mengajar sorogan kitab kuning pada santri.

#### b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.<sup>11</sup> Data ini seharusnya atau biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.

Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penerapan metode sorogan kitab kuning di pondok pesantren Al Badriyah Al Hikmah purwoasri Kediri Sumber Data

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan data merupakan informasi atau fakta yang diperoleh

---

<sup>10</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 157.

<sup>11</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 19.

melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung teori. Data tersebut disajikan dalam bentuk uraian kata (deskripsi). Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun, lisan.<sup>12</sup>

Sumber data tidak tertulis dalam penelitian ini adalah para informan Pengurus pondok pesantren Al Badriyah Al Hikmah Purwoasri Kediri

Sedangkan sumber data tertulis dalam penelitian ini diperoleh dari sumber tertulis yang diperoleh dari sumber buku, arsip, dan dokumen sekolah baik yang berupa dokumen resmi maupun dokumen pribadi yang sesuai dengan fokus penelitian terkait penerapan metode sorogan kitab kuning di pondok pesantren Al Badriyah Al Hikmah purwoasri Kediri.

#### **E. Pengumpulan Data**

Pada penelitian kualitatif pada dasarnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.



wawancara untuk menjelajahi dan melacak sebanyak mungkin realitas fenomena yang tengah di studi.<sup>13</sup>

Untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data-data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini data diperoleh melalui tiga metode, yaitu:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide mulai tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Adapun macam-macam wawancara sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur (Structured interview), di mana peneliti telah mengetahui secara pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- b. Wawancara semi terstruktur (Semistruktur interview), di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dari pada wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.
- c. Wawancara tak berstruktur (unstructured interview), adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman

---

<sup>13</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Perdasa, 2005), 70-71.

wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>14</sup>

Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tak berstruktur. Dalam penelitian ini mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam keterangannya lebih lanjut, wawancara dilakukan kepada kepala sekolah untuk mengetahui penerapan metode sorogan kitab di pondok pesantren Al Badriyah Al Hikmah Purwoasri Kediri. Wawancara juga dilakukan pada guru atau ustadz pondok pesantren Al Badriyah Al Hikmah Purwoasri Kediri. Selanjutnya data wawancara yang diperoleh akan dianalisis dan digunakan untuk mendeskripsikan penerapan metode sorogan kitab kuning di pondok pesantren Al Badriyah Al Hikmah Purwoasri Kediri.

## 2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>15</sup>

Adapun jenis-jenis observasi sebagai berikut:

- a. Observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 233-234.

<sup>15</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 165.

sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

- b. Observasi terus terang atau tersamar, di mana peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian.
- c. Observasi tak berstruktur, di mana peneliti tidak tahu secara pasti tentang fenomena yang akan diobservasi. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.<sup>16</sup>

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat berbagai hal dan peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan penerapan metode sorogan kitab kuning di pondok pesantren Al Badriyah Al Hikmah Purwoasri Kediri.

Peneliti menggunakan observasi untuk menghimpun data tentang situasi dan kondisi yang ada di pondok pesantren Al Badriyah Al Hikmah Purwoasri Kediri. Mengenai sarana pendidikan yang ada, selain itu peneliti terlibat langsung dari dekat untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan kegiatan pembelajaran sesuai dengan fokus penelitian ini, yaitu penerapan metode sorogan kitab di pondok pesantren Al Badriyah Al Hikmah Purwoasri Kediri.

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 228-229

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang yang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya.<sup>17</sup>

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dari Dokumentasi ini diperoleh data atau informasi tentang penerapan metode sorogan kitab kuning di pondok pesantren Al Badriyah Al Hikmah Purwoasri Kediri.

Dan sebagai data tambahan pedoman dokumen juga digunakan untuk meraih data-data tentang gambaran umum tentang obyek penelitian yang meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, sejarah singkat sekolah, profil sekolah, visi dan misi pondok pesantren Al Badriyah Al Hikmah Purwoasri Kediri.

### **F. Analisis Data**

Menurut Emzir dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif dijelaskan bahwa analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan laporan-laporan lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai

---

<sup>17</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian.*, 148.

materi-materi lain yang telah dikumpulkan dan menyajikannya sebagai temuan orang lain.<sup>18</sup>

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan pendekatan kualitatif terdiri dari tiga hal utama yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu.<sup>19</sup>

Sehingga dapat memberikan gambaran secara jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya, yaitu mengenai penerapan metode sorogan kitab kuning di pondok pesantren Al Badriyah Al Hikmah Purwoasri Kediri yang dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk kemudian dijadikan rangkuman.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu cara untuk merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan/tindakan yang diusulkan.<sup>20</sup>

Yang dijadikan sebagai penyaringan data dari rangkuman untuk kemudian disalin dalam penulisan laporan penelitian.

---

<sup>18</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 85.

<sup>19</sup> Muhammad Idrus, *Metodelogi Penelitian Ilmu-ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)* (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta (Anggora IKAPI), 2007), 180.

<sup>20</sup> Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1993), 167.

### 3. Verifikasi (menarik kesimpulan)

Menurut Sugiyono, langkah ketiga dalam analisis data yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan disertakan dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian dilakukan di lapangan.<sup>21</sup>

Yang dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari semua proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan bisa dijawab sesuai dengan data aslinya dan sesuai dengan permasalahannya.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Agar mendapatkan hasil penelitian yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 252.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.

## 3. Triangulasi

Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>22</sup>

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap ini terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Adapun dari pembagain masing-masing tahap sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra-Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

---

<sup>22</sup> Ibid., 327-332.

g. Persoalan etika penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

a. Memahami latar belakang dan persiapan diri

b. Memasuki lapangan

c. Berperan sambil megumpulkan data

d. Pencatatan data

3. Tahap analisis data

Pada tahapan analisis data ini dilakukan setelah proses pekerjaan lapangan yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substansif.<sup>23</sup>

Dalam kegiatan ini yang penulis lakukan adalah menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan kategorisasi dan pemeriksaan keabsahan.

4. Tahap penulisan laporan

Tahap penulisan laporan adalah tahap di mana semua proses penelitian beserta hasilnya telah diperoleh dan siap untuk dijadikan atau di publikasikan, meliputi kegiatan:

a. Penyusunan hasil penelitian

b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing

---

<sup>23</sup> Agus Salim, *Teori & Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 85-103.



- c. Perbaikan (revisi) hasil konsultasi
- d. Pengurusan perlengkapan persyaratan ujian
- e. Munaqosah skripsi.